

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN METODE MENGAJAR TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR PENGANTAR ADMINISTRASI PERKANTORAN**

***THE INFLUENCE OF LEARNING MOTIVATION AND TEACHING METHOD TO  
LEARNING ACHIEVEMENT OF INTROUCTION TO THE OFFICE ADMINISTRATION***

Mayasari, Muslikhah Dwi Hartanti

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: [mayasari12121994@gmail.com](mailto:mayasari12121994@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar, (2) Metode Mengajar terhadap Prestasi Belajar, (3) Motivasi Belajar dan Metode Mengajar terhadap Prestasi Belajar Pengantar Administrasi Perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran SMK Tamansiswa Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran yang berjumlah 68 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan di SMK PGRI Sukoharjo pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 yang berjumlah 31 siswa. Analisis data dilakukan dengan deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara: (1) Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 37,1%, (2) Metode Mengajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 6,1%, dan (3) Motivasi Belajar dan Metode Mengajar terhadap Prestasi Belajar sebesar 45,7%.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Metode Mengajar, Prestasi Belajar.

**Abstract**

*This research aims to determine the influence of: (1) learning motivation to learning achievement, (2) teaching method to learning achievement, and (3) learning motivation and teaching method to learning achievement of Introduction to The Office Administration X grade student of Office Administration SMK Tamansiswa Sukoharjo. This research was an ex-post facto research with quantitative approach. The subject of this research was tenth graders student of office administration SMK Tamansiswa Sukoharjo which amounted to 86 students. Data collection is done by using questionnaires and documentation. Test the validity and reliability of the instruments was conducted in SMK PGRI Sukoharjo on the tenth graders of office administration 1 expertise involved 31 students. Data analysis was conducted with description of research data, analysis prerequisite test, and hypothesis test. The result of this research show that there are positive and significant influence: (1) learning motivation to learning achievement has the effect of 37,1%, (2) teaching method to learning achievement has the effect of 6,1%, and (3) learning motivation and teaching method to learning achievement has the effect of 45,7%.*

*Keyword: learning motivation, teaching method, learning achievement.*

**Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya

manusia untuk meneruskan pembangunan di negara Indonesia. Mutu pendidikan sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat menemukan hal baru untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan tantangan global. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik.

Proses belajar mengajar terdiri dari beberapa komponen, yaitu guru, siswa, teknologi atau alat, sarana, pendekatan mengajar, materi metode, media dan komponen-komponen tersebut harus saling berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi tugas guru adalah bagaimana harus mendesain masing-masing komponen agar menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal serta dapat melihat sejauh mana siswa memahami pelajaran yang disampaikan dan akan berpengaruh kepada prestasi belajar.

Pencapaian prestasi belajar yang tinggi merupakan keinginan setiap siswa, namun untuk mendapatkan hasil optimal bukanlah hal yang mudah. Usaha yang optimal dari siswa itu sendiri sangat dibutuhkan agar memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Berdasarkan prestasi belajar, siswa dapat mengetahui tingkat penguasaan materi maupun pembelajaran praktik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Menurut (Muhibbin Syah, 2011, p.224) “Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”. Setiap program dalam satuan pendidikan haruslah memiliki tujuan yang telah dirumuskan diawal karena hal tersebut akan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan siswa. Tinggi rendahnya tingkat prestasi belajar pada siswa disebabkan karena siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan dipengaruhi oleh faktor belajar siswa. (Darwyan Syah, 2007, p.134) mengemukakan “Prestasi belajar yang tinggi dapat dicapai apabila faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ditingkatkan secara maksimal”. Prestasi belajar tidak akan terjadi apabila tidak ada interaksi berbagai faktor. Faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan eksternal (yang berasal dari luar diri siswa) tersebut harus ada dalam pencapaian prestasi belajar. Baik faktor internal maupun eksternal sudah pasti berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar.

Prestasi belajar dapat diukur dari pencapaian siswa dalam menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh guru,

pengukuran ini dapat dilihat dari nilai/ hasil evaluasi siswa. Prestasi belajar dapat juga diukur dari perilaku yang ditunjukkan oleh siswa, baik secara individual maupun berkelompok. Perubahan perilaku ini sulit diukur karena prestasi belajar ini bersifat *intangible* (tidak dapat diraba). Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2013: 96), mengemukakan indikator prestasi belajar yaitu daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tertinggi, baik secara individual maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran khusus (TPK) telah dicapai oleh anak didik, baik secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan hasil observasi bahwa prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran (AP) pada mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran masih tergolong rendah. Prestasi belajar yang rendah tersebut dapat dibuktikan dari rata-rata nilai tugas, nilai ulangan harian, dan nilai ulangan akhir semester gasal tahun ajaran 2016/2017 yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada mata pelajaran ini siswa dituntut untuk mencapai nilai KKM 75. Nilai akhir siswa dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Prestasi Belajar Siswa**

Kelas	Jumlah Siswa	Belum Tuntas	Tuntas
X AP 1	29	24	5
X AP 2	29	23	6
X AP 3	28	27	1
<b>Jumlah</b>	<b>86</b>	<b>74</b>	<b>12</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 74 siswa sedangkan siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 12 siswa.

Motivasi memiliki peranan yang penting untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tentunya akan semakin tekun dalam belajar. Diperkuat pendapat (Sardiman, A.M., 2012, p.75) “siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar”. Sebaliknya siswa yang motivasinya rendah akan malas belajar. Motivasi dibutuhkan untuk melakukan sebuah aktivitas yang berasal dari dalam diri, begitu juga dalam melakukan kegiatan belajar.

Motivasi diperlukan untuk melakukan sesuatu yang bila siswa tidak suka, maka ia akan berusaha untuk menghilangkan perasaan tidak suka itu. Prestasi belajar yang tinggi akan dicapai oleh siswa apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Diperkuat pendapat (Sardiman A.M, 2014, p.75) “Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai”.

Motivasi Belajar memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa. “Motivasi sangat penting karena suatu kelompok yang memiliki motivasi akan lebih berhasil ketimbang kelompok yang tidak memiliki motivasi (belajarnya kurang atau tidak berhasil)”(Oemar Hamalik, 2012, p.179). Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan memiliki semangat, antusias ketekunan dan giat dalam belajar, siswa yang memiliki motivasi tinggi juga tidak akan mudah tergoda dengan hal yang tidak penting di luar kegiatan belajar. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat prestasi belajar pada siswa menjadi tinggi pula.

Berdasarkan hasil pengamatan, motivasi belajar Pengantar Administrasi Perkantoran siswa masih rendah. Motivasi belajar yang rendah tersebut dapat dilihat dari siswa yang masih kurang serius dalam mengerjakan tugas dari guru. Banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumahnya di sekolah dengan menyontek pekerjaan rumah temannya. Alasan mereka mengerjakannya di sekolah karena banyaknya tugas dari mata pelajaran lain sehingga siswa lebih memprioritaskan tugas pada mata pelajaran lain yang diampu oleh guru yang dianggap lebih galak dan tegas dibandingkan dengan guru pengampu mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran. Siswa terlihat aktif mengerjakan tugas, akan tetapi tidak mengerjakannya secara mandiri melainkan mengandalkan hasil pekerjaan temannya. Siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru di depan kelas dan tidak merespon umpan maupun pertanyaan yang diberikan guru. Bahkan ada beberapa siswa yang bermain ponsel padahal pembelajaran sedang tidak menggunakan media internet sehingga menunjukkan

kurangnya dorongan dan kebutuhan siswa dalam belajar.

(Menurut Hamdani, 2011, p.80) “Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa”. Metode mengajar berisi cara kerja yang tersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Setiap guru memiliki cara mengajar yang berbeda-beda dan tergantung dari karakteristik siswa masing-masing. Metode tertentu dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Begitu pula dengan mengajar, dibutuhkan metode tertentu agar pelajaran yang disampaikan oleh guru tersampaikan dengan baik dan mudah diterima oleh siswa. Sejalan dengan pendapat (Muhibbin Syah, 2011, p.198) “Metode mengajar ialah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa”. Guru mata pelajaran pengantar administrasi perkantoran tidak tepat dalam menggunakan metode mengajar. Metode mengajar yang mendominasi dalam pembelajaran pengantar administrasi perkantoran yaitu metode ceramah dan pemberian tugas. Guru kadang kala juga menggunakan metode diskusi dan tanya jawab akan tetapi tidak sesering metode ceramah dan pemberian tugas. Masih banyak metode mengajar yang dapat digunakan untuk membuat siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar agar meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

Guru yang menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi sebenarnya tidak salah, namun mengajar dengan metode yang bervariasi akan menambah antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Diperkuat dengan pendapat (Ahmad Susanto, 2013, p.17), “keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pada penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan siswa”.

Metode mengajar diperlukan guru untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar tercipta kegiatan belajar yang kondusif dan mempermudah siswa dalam menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. (Ahmad Rohani, 2004, p.120) mengemukakan

bahwa “Penggunaan suatu metode hendaknya dapat membawa suasana interaksi edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar, maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar, membangkitkan semangat belajar, dapat mempertinggi perolehan hasil belajar dan menghidupkan proses pengajaran yang sedang berlangsung.

Metode mengajar yang tepat akan menumbuhkan semangat siswa ketika pembelajaran sehingga meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Menurut Haris Mujiman (2009: 81) “penetapan metode mengajar erat kaitannya dengan pengembangan belajar siswa sebab metode yang tepat akan menumbuhkan motivasi belajar yang baik disertai dengan kemampuan refleksi akan mendorong belajar siswa”. Metode mengajar yang digunakan oleh guru akan menimbulkan ketertarikan belajar pada siswa, menumbuhkan semangat partisipatif siswa dan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar. Metode mengajar yang tidak tepat pada pembelajaran pengantar administrasi perkantoran menyebabkan rendahnya motivasi belajar pada siswa sehingga prestasi belajar yang tinggi tidak dapat dicapai siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Tamansiswa Sukoharjo pula.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin meneliti lebih jauh tentang prestasi belajar yang diduga dipengaruhi oleh motivasi belajar dan metode mengajar, serta seberapa besar pengaruh masing-masing aspek terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran yang diraih siswa dengan subyek penelitian siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Tamansiswa Sukoharjo. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Mengajar Terhadap Prestasi Belajar Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Tamansiswa Sukoharjo”

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Oktober 2017 di SMK Tamansiswa Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yaitu seluruh subyek penelitian (responden) menjadi sampel

penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Tamansiswa Sukoharjo Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 86 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Jenis angket yang digunakan yaitu angket tertutup dengan menggunakan skala *likert*. Pada angket tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan dalam angket. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa dan data tentang profil sekolah. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK PGRI Sukoharjo dengan jumlah 31 siswa. Hasil uji validitas diperoleh butir yang valid pada variabel Motivasi Belajar sebanyak 18 dari 20, variabel Metode Mengajar sebanyak 12 dari 13. Variabel Motivasi Belajar memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan sangat tinggi sebesar 0,917, variabel Metode Mengajar memiliki reliabilitas dengan tingkat keandalan tinggi sebesar 0,782.

Teknik analisis data yang dilakukan yaitu deskripsi data penelitian, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan Prestasi Belajar

Data prestasi belajar diperoleh dari rata-rata nilai tugas, nilai Ulangan Tengan Semester dan nilai Ulangan Akhir Semester Gasal. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 21.0 for Windows* menunjukkan *mean* (M) sebesar 62,64; *median* (Me) sebesar 63,00; *modus* (Mo) sebesar 63 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 8,877.

Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel prestasi belajar. Pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Prestasi Belajar**

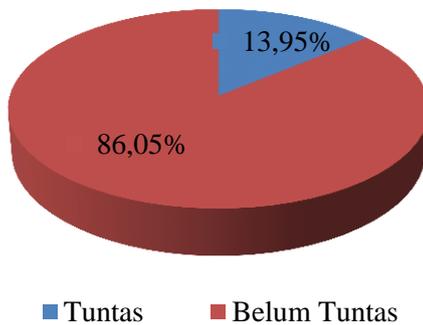
No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1.	≥ 75	12	13,95	Tuntas
2.	< 75	74	86,05	Belum Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan frekuensi

variabel prestasi berada pada kategori **belum tuntas**. Kecenderungan ini ditunjukkan pada jumlah responden yang masuk dalam kategori belum tuntas yaitu sebanyak 74 siswa (86,05%) dan siswa yang masuk dalam kategori tuntas sebanyak 12 siswa (13,95%).

Tabel distribusi frekuensi kecenderungan skor variabel prestasi belajar di atas dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini:

**Prestasi Belajar**



**Gambar 1. Pie Chart Kecenderungan Variabel Prestasi Belajar**

Motivasi Belajar  
Data motivasi belajar diperoleh dari angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang diperoleh dari angket variabel motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi 57 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 18) = 72$  dan skor terendah 24 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar  $(1 \times 18) = 18$ . Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 21.0 for Windows* menunjukkan *mean* (M) sebesar 40,97; *median* (Me) sebesar 41,00; *modus* (Mo) sebesar 38 dan *standar deviasi* (SDi) sebesar 6,662.

Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel motivasi belajar. Kategori kecenderungan variabel dapat diidentifikasi melalui *mean* ideal ( $M_i$ ) dan *standar deviasi* ideal ( $SD_i$ ). Berdasarkan perhitungan pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Motivasi Belajar**

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1.	$X \geq 54$	4	4,65	Sangat Tinggi
2.	$45 \leq X < 54$	14	16,28	Tinggi
3.	$36 \leq X < 45$	59	68,60	Rendah
4.	$X < 36$	9	10,47	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100</b>	

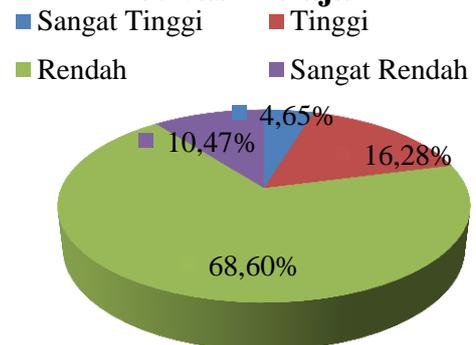
Keterangan: X = nilai skor yang diperoleh dari angket

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan frekuensi variabel motivasi belajar berada pada kategori **rendah**. Kecenderungan ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori rendah yaitu sebanyak 59 siswa (68,60%). Kemudian siswa yang menjawab dalam kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa (4,65%). Selanjutnya siswa yang menjawab dalam kategori tinggi sebanyak 14 siswa (16,28) dan siswa yang menjawab dalam kategori sangat rendah sebanyak 9 siswa (10,47%).

Tabel distribusi frekuensi kecenderungan skor variabel motivasi belajar di atas dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini:

**Motivasi Belajar**



**Gambar 2. Pie Chart Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar**

Metode Mengajar

Data metode mengajar diperoleh dari angket yang terdiri dari 12 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yaitu 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Data yang

diperoleh dari angket variabel motivasi belajar siswa menunjukkan bahwa skor tertinggi 44 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 12) = 48$  dan skor terendah 13 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar  $(1 \times 12) = 12$ . Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 21.0 for Windows* menunjukkan *mean* (M) sebesar 26,67; *median* (Me) sebesar 26,00; *modus* (Mo) sebesar 17 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 7,220.

Data variabel penelitian kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel metode mengajar. Kategori kecenderungan variabel dapat diidentifikasi melalui *mean* ideal ( $M_i$ ) dan *standar deviasi* ideal ( $SD_i$ ). Berdasarkan perhitungan pengkategorian kecenderungan frekuensi variabel metode mengajar dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. Distribusi Kecenderungan Frekuensi Metode Mengajar**

No	Rentang Skor	f	%	Kategori
1.	$X \geq 36$	12	13,95	Sangat Tepat
2.	$30 \leq X < 36$	14	16,28	Cukup Tepat
3.	$24 \leq X < 30$	29	33,72	Kurang Tepat
4.	$X < 24$	31	36,05	Tidak Tepat
<b>Jumlah</b>		<b>86</b>	<b>100</b>	

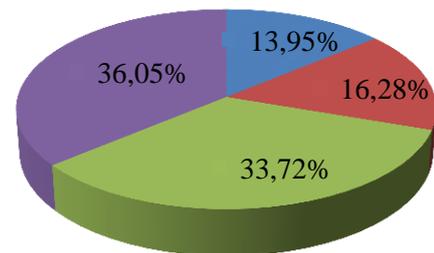
Keterangan: X = nilai skor yang diperoleh dari angket

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa distribusi kecenderungan frekuensi variabel metode mengajar berada pada kategori **tidak tepat**. Kecenderungan ini ditunjukkan pada jumlah responden yang menjawab paling banyak masuk dalam kategori tidak tepat yaitu sebanyak 31 siswa (36,05%). Kemudian siswa yang menjawab dalam kategori sangat tepat sebanyak 12 siswa (13,95%). Selanjutnya siswa yang menjawab dalam kategori cukup tepat sebanyak 14 siswa (16,28) dan siswa yang menjawab dalam kategori kurang tepat sebanyak 29 siswa (33,72%).

Tabel distribusi frekuensi kecenderungan skor variabel metode mengajar di atas dapat digambarkan pada *pie chart* berikut ini:

## Metode Mengajar



■ Sangat Tepat      ■ Cukup Tepat  
■ Kurang Tepat      ■ Tidak Tepat

**Gambar 3. Pie Chart Kecenderungan Variabel Metode Mengajar**

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh harga koefisien korelasi ( $r_{xly}$ ) sebesar 0,609 dan koefisien determinasi ( $r^2_{xly}$ ) sebesar 0,371. Berdasarkan nilai koefisien determinasi Motivasi Belajar mempengaruhi Prestasi Belajar sebesar 37,1%. Hasil uji t menunjukkan bahwa harga t hitung sebesar 7,035 dan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,663, maka t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $7,035 > 1,663$ , artinya pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar positif dan signifikan. Hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi  $Y = 29,405 + 0,811X_1$ , menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Motivasi Belajar sebesar 0,811, artinya apabila Motivasi Belajar meningkat satu *point* maka Prestasi Belajar akan meningkat sebesar 0,811.

Motivasi Belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Adanya dorongan dari dalam diri siswa akan menimbulkan inisiatif dengan alasan mengapa siswa menekuni pelajaran. Motivasi belajar selain datang dari dalam diri siswa, juga bisa datang dari dorongan guru. Guru harus berusaha untuk mengarahkan perhatian siswa pula pada tujuan tertentu dalam memberikan motivasi. Guru juga harus bisa membangkitkan motivasi kepada siswa supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian, maka

tinggi rendahnya prestasi belajar Pengantar Administrasi Perkantoran dipengaruhi oleh motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Adanya dorongan dari dalam diri siswa akan menimbulkan inisiatif dengan alasan mengapa siswa menekuni pelajaran. Apabila motivasi belajar

Administrasi Perkantoran tinggi maka siswa akan mudah mencapai prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, seseorang yang ingin memperoleh prestasi belajar yang optimal harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar pada siswa perlu ditingkatkan sebesar 95,35% yang belum optimal yaitu 16,28% pada kategori tinggi, 68,60% pada kategori rendah dan 10,47% pada kategori sangat rendah. Peningkatan ini perlu dilakukan karena tanpa adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar maka siswa akan kesulitan mempelajari materi yang diberikan guru dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai serta prestasi belajar pada siswa tidak akan meningkat.

#### Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi ( $r_{x_2y}$ ) sebesar 0,247 dan koefisien determinasi ( $r^2_{x_2y}$ ) sebesar 0,061. Berdasarkan nilai koefisien determinasi Motivasi Belajar mempengaruhi Prestasi Belajar sebesar 6,1%. Hasil uji t menunjukkan bahwa harga t hitung sebesar 2,335 dan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,663, maka t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2,335 > 1,663$ , artinya pengaruh Metode Mengajar terhadap Prestasi Belajar positif dan signifikan. Hasil perhitungan regresi sederhana diperoleh persamaan regresi  $Y = 54,543 + 0,304X_1$ , menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Metode Mengajar sebesar 0,304, artinya apabila Metode Mengajar meningkat satu *point* maka Prestasi Belajar akan meningkat sebesar 0,304.

Metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses pembelajaran terdapat beragam jenis metode mengajar yang dapat digunakan oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran.

Metode mengajar tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing, tidak ada metode yang paling baik dan tidak ada pula metode yang tidak baik. Oleh karena itu, sebelum guru menentukan metode tertentu yang akan digunakan guru harus mempertimbangkan berbagai faktor diantaranya yaitu karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, situasi, fasilitas, dan kemampuan guru. Metode Mengajar merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran agar siswa mudah menerima materi pembelajaran yang dipelajari dan mendapatkan prestasi belajar yang diinginkan siswa. Setiap guru memiliki cara mengajar yang berbeda-beda dan tergantung dari karakteristik siswa masing-masing. Guru harus menguasai bahan pelajaran yang disajikan dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang tepat akan mempengaruhi prestasi belajar yang kurang baik pula bagi siswa. Metode mengajar yang kurang tepat tersebut dapat terjadi misalnya guru kurang mempersiapkan dan kurang menguasai materi pembelajaran, hal tersebut dapat menjadikan guru dalam menyajikan pelajaran tidak jelas, sehingga siswa sendiri menjadi kurang senang terhadap guru maupun pelajarannya.

Upaya seorang guru untuk memilih metode mengajar yang tepat dalam mendidik siswa adalah disesuaikan pula dengan tuntunan karena harus berhadapan dengan siswa, ia harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada siswa mudah diterima. Menentukan pemilihan metode mengajar harus mempertimbangkan beberapa faktor. Metode mengajar merupakan suatu cara, sehingga tidak dapat berdiri sendiri dan harus ada faktor lain yang mendukung. Sebelum memutuskan untuk memilih suatu metode mengajar agar lebih efektif ketika digunakan dalam pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan apakah metode tersebut sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, karakteristik siswa, kemampuan guru, sifat bahan pembelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas serta kelebihan dan kelemahan metode mengajar yang digunakan. Pemilihan metode mengajar akan berpengaruh dengan prestasi belajar yang akan dicapai siswa. Semakin tepat metode mengajar yang digunakan guru, maka semakin tinggi pula kemungkinan peningkatan prestasi belajar pada siswa. Oleh karena itu, Metode

Mengajar perlu ditingkatkan sebesar 86,05% yang belum optimal yaitu 16,28% pada kategori cukup tepat, 33,72% pada kategori kurang tepat, dan 36,05 pada kategori tidak tepat. Semakin tepat metode mengajar yang digunakan oleh guru maka semakin tinggi pula kemungkinan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

#### Pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Mengajar Secara Bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian berdasarkan analisis regresi ganda diperoleh harga koefisien korelasi ( $R_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,676 dan koefisien determinasi ( $R_{y(1,2)}$ ) sebesar 0,457. Koefisien korelasi menunjukkan nilai positif, sehingga terdapat korelasi yang positif sebesar 0,676 antara Motivasi Belajar dan Metode Mengajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar. Hasil Uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 34,946 dan F tabel sebesar 3,11, artinya F hitung lebih besar dari F tabel yaitu  $34,946 > 3,11$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Motivasi Belajar dan Metode Mengajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar adalah positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien variabel Motivasi Belajar sebesar 0,841, harga koefisien variabel Metode Mengajar sebesar 0,362 serta bilangan konstanta sebesar 18,519 sehingga model regresi ganda  $\hat{Y} = 18,519 + 0,841x_1 + 0,362x_2$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel  $x_1$  sebesar 0,841 yang berarti apabila Motivasi Belajar meningkat satu *point* maka nilai Prestasi Belajar akan meningkat sebesar 0,841 dengan asumsi Metode Mengajar tetap. Nilai koefisien variabel  $x_2$  sebesar 0,362 yang berarti apabila Motivasi Belajar meningkat satu *point* maka nilai Prestasi Belajar akan meningkat sebesar 0,362 dengan asumsi Motivasi Belajar tetap. Jadi dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar dan Metode Mengajar secara bersama-sama berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Tamansiswa Sukoharjo.

Nilai sumbangan relatif variabel Motivasi Belajar sebesar 78,18% dan variabel Metode Mengajar sebesar 21,82%. Secara bersama-sama variabel Motivasi Belajar dan Metode

Mengajar memberikan sumbangan efektif sebesar 45,7% terhadap Prestasi Belajar, sedangkan sebesar 54,3% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis di atas diperkuat oleh teori dari Hamdani (2011: 139) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal adalah motivasi belajar, sedangkan salah satu faktor eksternal adalah metode mengajar. Ketepatan metode mengajar yang digunakan guru dapat mendorong motivasi belajar pada siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Semakin tepat metode mengajar dan semakin tinggi motivasi belajar maka semakin optimal pula prestasi belajar yang diperoleh siswa. Namun apabila metode mengajar kurang tepat dan motivasi belajar rendah maka prestasi belajar pada siswa akan kurang pula.

Tinggi rendahnya Prestasi Belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar yang dapat ditimbulkan oleh orang lain termasuk guru melalui suatu upaya tertentu untuk meningkatkan Prestasi Belajar. Motivasi Belajar merupakan faktor internal dan Metode Mengajar merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya Prestasi Belajar pada siswa. Penggunaan Metode Mengajar yang tepat merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan serta meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa sehingga dapat mempengaruhi dan meningkatkan Prestasi Belajar pada Siswa pula.

#### Kesimpulan dan Saran

##### Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Tamansiswa Sukoharjo yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{xly}$  sebesar 0,609 dan  $r^2_{xly}$  sebesar 0,371, artinya Motivasi Belajar mempengaruhi Prestasi Belajar sebesar 37,1%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Metode Mengajar terhadap Prestasi Belajar

Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Tamansiswa Sukoharjo yang ditunjukkan dengan nilai  $r_{x2y}$  sebesar 0,247 dan  $r^2_{x2y}$  sebesar 0,061, artinya Metode Mengajar mempengaruhi Prestasi Belajar sebesar 6,1%.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Belajar dan Metode Mengajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Pengantar Administrasi Perkantoran Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Tamansiswa Sukoharjo yang ditunjukkan dengan nilai  $R_{y(1,2)}$  sebesar 0,676 dan  $R^2_{y(1,2)}$  sebesar 0,457, artinya Motivasi Belajar dan Metode Mengajar secara bersama-sama mempengaruhi Prestasi Belajar sebesar 45,7%.

#### Saran

##### 1. Bagi siswa

- a. Siswa sebaiknya terlibat aktif dalam pembelajaran diskusi dikelas, menambah kepercayaan diri untuk menyampaikan pendapat ketika sedang diskusi agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan semakin termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pengantar administrasi perkantoran. Caranya dengan memberanikan diri untuk berpendapat di depan umum dan berani menjawab ketika guru memberikan pertanyaan tanpa takut dengan jawaban yang salah..
- b. Siswa sebaiknya belajar secara berkelanjutan agar tidak mudah lupa materi yang telah dipelajari. Menumpuk materi yang akan dipelajari ketika akan ulangan saja akan memberatkan siswa. Caranya dengan membaca kembali catatan atau buku pendamping ketika pulang sekolah atau malam hari sebelum pembelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran.

##### 2. Bagi guru

- a. Guru sebaiknya menyampaikan materi pembelajaran sesuai urutan di silabus. Karena silabus telah disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku yang memuat materi urut dari yang dasar sampai materi yang kompleks. Apabila guru dalam menyampaikan materi tidak sesuai dengan bab yang dipelajari maka dapat membuat siswa kebingungan dalam menangkap materi pembelajaran.

Caranya dengan guru menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu sebelum mengajar.

- b. Guru sebaiknya melibatkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru tidak hanya berceramah ketika mengajar. Caranya guru dapat memberikan sebuah pertanyaan sesuai materi yang sedang dipelajari untuk memancing kreatifitas siswa dan melatih keberanian siswa untuk berpendapat. Guru juga dapat memberikan penghargaan bagi siswa yang berhasil menjawab pertanyaan.
  - c. Guru sebaiknya meminta siswa untuk mempelajari materi pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Caranya guru dapat memberikan tugas rumah pada siswa mengenai materi yang akan dipelajari selanjutnya. Sehingga siswa menjadi lebih siap ketika materi tersebut dibahas di sekolah serta akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan hidup jika siswa sudah mempelajari sebelumnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya
    - a. Meneliti faktor internal selain motivasi belajar yang mempengaruhi prestasi belajar Pengantar Administrasi Perkantoran seperti minat belajar, kecerdasan, jasmaniah, sikap, dan bakat.
    - b. Meneliti faktor eksternal selain metode mengajar yang mempengaruhi prestasi belajar Pengantar Administrasi Perkantoran seperti yang ada pada keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

#### Daftar Pustaka

- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Darwyan Syah, dkk. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia

Haris Mujiman. 2009. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Oemar Hamalik. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sardiman A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

#### **Profil Singkat**

Mayasari, lahir pada tanggal 12 Desember 1994 di Sukoharjo, Jawa Tengah, merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2013

Muslikhah Dwi Hartanti, SIP., M.Pd., merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 11 Mei 1978. Menempuh pendidikan S1 di Universitas Gadjah Mada lulus pada tahun 2001 dan S2 di Universitas Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 2015.